

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan sangat strategis karena melalui pendidikan suatu bangsa itu bangkit dan berkembang, program mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan suatu cita-cita negara sebagai mana yang tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia. Berbagai usaha telah di tempuh oleh pemerintah dan lembaga pendidikan yang mengemban tugas pendidikan, untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya, namun semua menyadari bahwa usaha kearah tersebut hasilnya belum tercapai maksimal, walaupun ada sekolah yang telah diakui oleh masyarakat, namun ini hanya sedikit sekali dan hanya terdapat di kota-kota besar di Indonesia.

Menejemen pendidikan merupakan tolok ukur dalam dunia pendidikan bagus tidaknya mutu sebuah pendidikan, ini sangat tergantung pada menejemennya banyak problem yang terjadi dalam dunia pendidikan dikarenakan oleh tidak tepatnya sasaran dan kebijakan yang diambil oleh menejer dalam sebuah lembaga pendidikan, untuk dapat menyelesaikan berbagai persoalan tersebut maka perlu adanya suatu kajian atau penelitian ke arah itu supaya pendidikan mempunyai mutu yang baik dan signifikan bagi kehidupan bangsa Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan nasional telah dilakukan dengan perbaikan kurikulum, peningkatan mutu pendidik,

penyediaan sarana dan prasarana, perbaikan kesejahteraan guru, perbaikan organisasi sekolah, perbaikan manajemen, pengawasan dan perundang-undangan. Hal itu penting dilakukan pemerintah, mengingat pendidikan berkaitan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia. Dalam pendidikan, mutu adalah suatu keberhasilan proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan. Pelanggan bisa berupa mereka yang langsung menjadi penerima produk dan jasa tersebut atau mereka yang nantinya akan merasakan manfaat produk dan jasa tersebut. Dalam hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah pada Q.S: Ar- Ra'du Ayat 11 :¹

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ
مِنْ وَالٍ (الرعد : ١١)

Artinya:

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.³

Dalam bidang pendidikan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni dengan pendelegasian otoritas pendidikan pada daerah dan mendorong otomisasi ditingkat sekolah, serta pelibatan masyarakat dalam Pengembangan program-program pendidikan serta pengembangan sekolah lainnya. Begitu pula dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan kebijakan yang diarahkan dalam

¹ Departemen Agama RI, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Toha Putra, hal 106.

rangka peningkatan mutu pendidikan nasional² Kehadiran Undang-Undang Guru dan Dosen, menempatkan peran sentral pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai sesuatu yang tidak dapat diabaikan. Tenaga pendidik, maupun tenaga kependidikan baik guru atau dosen sebagai jiwa atau roh bagi batang tubuh pendidikan. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sarana pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh holistik dan sistematis.

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah. Pendidikan mutlak ada dan selalu diperlukan selama ada kehidupan. Hal ini senada dengan batasan resmi mengenai pendidikan, yaitu usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan berencana.

Sebuah pedoman dalam mengembangkan segenap potensi manusia yang ada merujuk pada Al-Quran Al-Qur'an, merupakan sebuah upaya yang nyata serta kongrit (Gunawan, 2011:32).³ merupakan "konsep otak" layaknya *proccesing unit* dan *prototipe* tujuan pendidikan dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik dan bermartabat sebagaimana firman Allah yang tercantum di dalam Al-Qur'an surat Al-A'raaf ayat 205 yang berbunyi :

² *Undang-Undang Dasar 1945*, 2003, Surabaya: Bina Pustaka Tama

³ Departemen Agama RI, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Toha Putra, 118.

وَادْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ

بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya:

Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai. (Depag, 2010:176).

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pada satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha, telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui latihan dan peningkatan kualitas guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan, sarana dan prasarana, serta peningkatan mutu manajemen di sekolah. Namun berbagai indikator menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata terhadap unsur-unsur pendidikan.

Proses telaah penelitian ini dilakukan dalam pembahasan persoalan yang dikategorikan dalam manajemen peningkatan mutu dalam lingkup pendidikan, pada prinsipnya manajemen peningkatan mutu pendidikan, diberikan kepada sekolah wewenang untuk mengevaluasi sekolah yang melingkupi 8 standar. B. Suryosubroto berpendapat bahwa untuk menjunjung tinggi peningkatan mutu sebagai konsekuensi logis maka pihak sekolah harus diperkenankan untuk: (a) Mengembangkan perencanaan pendidikan dan prioritas di dalam kerangka acuan yang dibuat oleh pemerintah. (b) Memonitor dan mengevaluasi sikap kemajuan yang telah dicapai dan

menentukan apakah tujuannya telah sesuai terhadap kebutuhan untuk meningkatkan mutu.

Dalam peningkatan mutu pendidikan salah satu strategi yang digunakan adalah pelaksanaan *Total Quality Management* (TQM). Pada dasarnya manajemen mutu dapat didefinisikan sebagai suatu cara meningkatkan *performance* secara terus-menerus (*continuous performance improvement*) pada setiap level operasi/proses, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan semua SDM dan modal yang tersedia.⁴ Mutu merupakan sebuah cara untuk menentukan apakah produk terakhir sesuai dengan standar apa belum. Produk atau layanan yang memiliki mutu, dalam konsep relative ini tidak mesti harus mahal dan eksklusif.

ISO 8402 (*Quality Vocabulary*) mendefinisikan manajemen mutu sebagai semua aktivitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan yang menentukan kebijaksanaan mutu, tujuan-tujuan dan tanggung jawab, serta menerapkannya melalui alat-alat seperti perencanaan mutu, pengendalian mutu, jaminan mutu, dan peningkatan mutu. Tanggung jawab untuk manajemen mutu ada pada semua level dari manajemen, tetapi harus dikendalikan oleh manajemen puncak (*top management*), dan penerapannya harus melibatkan semua anggota organisasi. Sedangkan manajemen mutu menurut Sallis dalam buku *Total Quality Management* (TQM), merupakan sistem manajemen yang mengangkat mutu sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota

⁴ Vincent Gaspersz, 2003, *Total Quality Management*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hlm. 6

organisasi.⁵

Meskipun manajemen mutu dapat didefinisikan dalam berbagai versi, namun pada dasarnya manajemen mutu berfokus pada perbaikan terus-menerus untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Suatu organisasi harus memastikan penetapan proses-prosesnya, bagaimana proses tersebut saling berinteraksi, sumber daya apa yang diperlukan untuk menyajikan produk dan bagaimana prosesnya diukur serta ditingkatkan. Jika hal-hal tersebut telah ditetapkan, maka diperlukan penetapan suatu sistem pengendalian dokumentasi bersama pedoman mutu dan pengendalian terhadap catatannya.⁶ Apabila kebijakan mutu didasarkan kepada sistem evaluasi, Inspeksi, dan monitoring maka hasilnya adalah kepengawasan dan pengendalian, seperti yang selama ini terjadi, berbeda dengan halnya paradigma UU Sisdiknas 2003, dimana kebijakan mutu didasarkan kepada sistem penjaminan mutu terpadu (*Total Quality Assurance System*), maka hasil yang diharapkan adalah perbaikan mutu secara berkelanjutan.⁷ Kehadiran Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dapat dipandang sebagai tonggak penting untuk menuju pendidikan nasional yang berstandar.

Sejauh ini masih dirasakan kualitas sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pendidikan ini masih kurang memadai mengingat dengan perkembangan zaman yang semakin maju, hal ini ditandai dengan hasil yang didapatkan setelah mengupload data-data pada EDS secara On Line sebagai

⁵ Edward Sallis, 2008, *Total Quality Management in Education*, Yogyakarta: IRCiSOD, hlm. 53

⁶ Syahu Sugian O, TT, *Kamus Manajemen (mutu)*, hlm. 114.

⁷ Hanief Saha Ghafur, 2008, *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Di Indonesia* "Suatu Analisis Kebijakan: Jakarta, Sinar Grafika Offset, hlm.88.

program dalam peningkatan mutu pendidikan terhadap instruksi Menteri Pendidikan. Sementara itu dalam bidang penyelenggaraan manajemen berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan secara umum berlangsung baik, namun jika dikaitkan dengan fokus penelitian ini, maka penelusurannya diarahkan kepada manajemen peningkatan mutu pendidikan termasuk pada Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

B. Identifikasi Masalah

Berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi dari latar belakang yang sudah disampaikan sebelumnya antara lain:

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pada satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standardisasi pengajaran. Hal tersebut masih menjadi masalah pendidikan di Indonesia pada umumnya. Adapun permasalahan khusus dalam dunia pendidikan yaitu:

- a. Rendahnya sarana fisik,
- b. Rendahnya kualitas guru,
- c. Rendahnya kesejahteraan guru,
- d. Rendahnya prestasi siswa,
- e. Rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan,
- f. Rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan,
- g. Mahalnya biaya pendidikan.

Keberadaan Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal di Indonesia sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” memiliki peranan strategis dalam mengembangkan Sumber daya Manusia (SDM), karena lulusan madrasah memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional. Untuk itu, peran strategis madrasah perlu semakin ditingkatkan untuk merespon berbagai isu pendidikan nasional, baik yang terkait dengan otonomi Madrasah, peningkatan mutu, akuntabilitas dan masalah guru.

Rendahnya mutu pendidikan menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan ketrampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang. Semua permasalahan pendidikan itu perlu diatasi, sehingga diperlukan cara yang tepat dan berhasil guna agar pendidikan di Indonesia bisa lebih berkualitas yang akhirnya dapat menunjang tercapainya tujuan negara, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut dengan bangsa yang cerdas maka dapat diatasi berbagai masalah kehidupan di negara Indonesia, terutama masalah pendidikan yang merupakan pilar utama pembangunan manusia Indonesia.

Adnya persepsi bahwa penyelenggaraan pendidikan sepenuhnya tanggung jawab pemerintah. Oleh karena itu tidaklah heran jika partisipasi masyarakat pada umumnya lebih mendukung banyak mendukung *input* tertentu (dana) dari pada proses (pengambilan keputusan, monitoring, pengawasan dan akuntabilitas).

Masih lemahnya manajemen pendidikan dan perlu disikapi dengan ketuntutan dan kesungguhan dalam mengelolah lembaga pendidikan. Keberhasilan kegiatan sangat tergantung kepada kemampuan kepala sekolah

untuk mempengaruhi, membimbing, menggerakkan dan memotivasi individu-individu (guru, pegawai kependidikan dan siswa) yang terlibat dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi manajemen mutu dalam peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Sejauh mana hasil peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi manajemen mutu Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dari proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses perencanaan, pengorganisasian,

- pelaksanaan serta pengawasan yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020
 3. Mendeskripsikan Sejauh mana hasil peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi manajemen mutu Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan, utamanya dalam pengelolaan lembaga pendidikan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang terkait dengan pengelolaan lembaga pendidikan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengembangan penelitian di masa yang akan datang, serta diharapkan memberikan kemanfaatan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi pemikiran yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi sekolah–sekolah lain untuk menerapkan Sistem Manajemen Mutu seperti yang telah dilaksanakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

- a. Memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan serta peneliti yang lain mengenai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan dan diharapkan dapat menambah referensi dalam penelitian sejenis.
- b. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan sekolah/madrasah selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Penulisan tesis ini akan di bagi dalam tiga bagian, dimana masing-masing bab disusun berdasarkan secara rinci sesuai dengan alur penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat beberapa halaman, diantaranya halaman judul, halaman persetujuan pembimbing/pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman abstrak, halaman pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman persembahan,

halaman motto, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian isi

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, identifikasi masalah serta penelitian terdahulu.

BAB II Deskripsi Teori

Berisi landasan teori, tentang implementasi sistem manajemen mutu dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam bab ini membahas tentang deskripsi teori yang meliputi sub bab pertama tentang sistem manajemen pendidikan, sub bab ke dua manajemen mutu dan sub bab ke tiga adalah solusi alternatif peningkatan mutu pendidikan serta langkah-langkah implementasi mutu pendidikan pada madrasah serta kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi gambaran tentang metode penelitian yang digunakan yang antara lain memuat jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik penhujian keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi presentasi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang perencanaan, pengkoordinasian, pelaksanaan dan

pengawasan peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Nahdatul Ulama Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus serta bagaimana upaya solusi yang dilakukan pihak manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Menyimpulkan hasil temuan dari proses penelitian di Madrasah Diniyah Nahdatul Ulama Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dan pemberian saran kepada pihak manajemen.

3. Bagian Akhir dalam bagian ini memuat tentang daftar pustaka serta daftar lamiran-lampiran

